

Peran Remaja Islam Masjid dalam Meningkatkan Efektivitas Masjid Baitul Makmur Desa Sinar Pagi Kaur Selatan

Ceria Febiola¹, Dwi Rizki², Jeni Valestiani³, Anggi Junia Restika⁴, Adella Fitriyani⁵, Raju Putra Pratama⁶, Sundari Elisa Lestari⁷, Rike Amelia⁸, Elpita Pitriani⁹, Rengga Alfichar Putra¹⁰, Dayun Riyadi¹¹

¹UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: Ceriafebiola28@gmail.com

²UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: dwir84635@gmail.com

³UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: jenivalestiani31@gmail.com

⁴UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: anggijunia15@gmail.com

⁵UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: adellafitriyani37@gmail.com

⁶UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: rajuputra62811@gmail.com

⁷UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: sundarielisa05@gmail.com

⁸UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: rikeamelia007@gmail.com

⁹UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: pitapita.bkl@gmail.com

¹⁰UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: renggaalficharputra1109@gmail.com

¹¹UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: dayun.riyadi@mail.uinfask Bengkulu.ac.id

Abstract

Real Work From Home Lectures Based on Community Empowerment is a routine program from the Fatmawati Sukarno Bengkulu State Islamic University which aims to develop students' insight, knowledge, skills, values and attitudes in society and be able to contribute to the surrounding community. The activity method is carried out by means of workshops, lectures and questions and answers which will be held from June 21 2024 to August 6 2024. The scope of this activity is carried out in Kaur Regency which has a village with active youth mosque activities. The results of this activity show an increase in the knowledge and skills of mosque youth in protecting the community in accordance with the program themes in their respective villages which consist of English, reading and writing the Koran, social media Facebook, promiscuity and dating, street vendors, Islamic families, e-commerce, creative economy, speaking English, usury, monotheism of the younger generation, mathematics teaching aids for children.

Keywords: Mosque Youth; Kukerta; Community Empowerment;

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk pengimplementasian Tri Dharma Perguruan Tinggi terutama Dharma Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), maka Universitas Islam Negeri FAS /Bengkulu menggelar Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) Dari Rumah (DR) Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (BPM) yang berfokus pada kegiatan lapangan dengan melibatkan mahasiswa untuk mendorong sifat kepedulian di masyarakat dan dapat memberikan kontribusi nyata dalam penyelesaian masalah di masyarakat.

Masjid merupakan sebuah bangunan yang berfungsi sebagai tempat shalat bagi umat muslim, baik shalat lima waktu, shalat jumat maupun shalat hari raya. Masjid bukan hanya sebagai tempat menunaikan ibadah shalat tetapi juga berperan sebagai tempat pusat pendidikan dan penyebaran syiar islam. Selain dapat menegakkan agama Allah SWT, masjid juga memiliki fungsi untuk mewujudkan kesejahteraan dan ketertiban sosial melalui kajian-kajian dan kegiatan lainnya yang menyangkut persoalan keagamaan, mulai dari pemberdayaan masyarakat sampai dengan peningkatan ekonomi umat seperti kegiatan penyelenggaraan baitul mal, unit pelayanan zakat, infaq, dan sadaqoh. Maka dari itu, dalam pengelolaan masjid harus dimengerti bahwa masjid memiliki potensi umat yang besar jika dipergunakan secara optimal dalam meningkatkan kesejahteraan dan efektivitas bagi jama'ah masjid itu sendiri.

Masjid pada zaman Rasulullah SAW memiliki peran penting, masjid bukanlah sekedar sebagai tempat ibadah saja tetapi lebih dari itu, yaitu sebagai madrasah bagi orang-orang muslim untuk menerima pengajaran islam dan bimbingannya, serta merupakan sebagai tempat atau balai pertemuan yang bertujuan untuk mempersatukan berbagai unsur dari sisa-sisa pengaruh perselisihan semasa jahiliyah dan juga merupakan sebagai tempat untuk mengatur segala urusan sekaligus tempat untuk bermusyawarah dan pemerintahan.

Masjid memerlukan takmir masjid untuk menjadikan masjid sebagai daya tarik agar para pemuda-pemudi islam tertarik ke masjid dan mengikuti berbagai kegiatan yang ada di masjid ataupun meningkatkan keefektifitas masjid dengan mengikuti ataupun menyelenggarakan serta menegakan suatu organisasi yang melibatkan peran para pemuda dan pemudi di lingkungan masjid.

Remaja masjid atau sering dikenal dengan berbagai nama seperti IRMAS, PRIMA, ataupun RISMA merupakan perkumpulan pemuda dan pemudi masjid yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid, remaja masjid juga merupakan penerus generasi agama dan bangsa. Maka peran keagamaan dari remaja masjid sangat diperlukan dalam membantu pembinaan dan pengembangan dalam meningkatkan keefektifitas masjid, guna meningkatkan pendidikan dan pembelajaran islam dengan penuh kerja keras, semangat, dan ikhlas dalam beraktivitas. Sehingga fungsi dinamika dan manajemen masjid itu dapat dipertahankan kemakmuran dan kebersamaannya.

Kedudukan dari remaja masjid terhadap rumah ibadah memiliki peran yang sangat penting untuk membantu meningkatkan keefektifitasan masjid, generasi muda sangat menjadi harapan besar serta tulang punggung bagi pemberdayaan dan kemakmuran dalam membangun kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat masjid pada masa kini dan masa yang akan datang. Salah satu tujuan yang paling utama dari organisasi remaja masjid yaitu dengan mengajak masyarakat khususnya para remaja secara bersama-sama untuk ikut andil

dan aktif dalam meningkatkan pemberdayaan dan kemakmuran masjid dengan bergabung di organisasi remaja masjid serta meramaikan masjid dengan menyelenggarakan kegiatan syar'i seperti pengajian rutin, seminar islam, kegiatan 1 Muharram, kegiatan selama bulan Ramadhan serta kegiatan-kegiatan positif lainnya yang dilaksanakan di masjid.

Masjid Baitul Makmur merupakan salah satu dari dua masjid berada di daerah perkantoran padang kempas, desa sinar pagi, kecamatan kaur selatan, kabupaten kaur. Masjid ini terletak cukup strategis di lingkungan masyarakat daerah perkantoran padang kempas dalam menjalankan ibadah serta kegiatan islami lainnya. Namun, selama penulis berada di lapangan penelitian, penulis mengamati bawasannya organisasi remaja islam masjid baitul makmur ini tidak terlihat kontribusi kebersamaan dalam meningkatkan pemberdayaan dan kemakmuran masjid baitul makmur. Selain itu pada saat penulis ingin melaksanakan pertemuan bersama seluruh anggota remaja masjid untuk melakukan suatu kegiatan di masjid, tidak ada satupun anggota remaja masjid yang turut hadir. Sedangkan yang diketahui bahwa jumlah remaja masjid baitul makmur itu berjumlah sekitar 20-an ke atas. Oleh karena itu, untuk mengetahui apakah hambatan dan bagaimana kontribusi remaja masjid baitul makmur dalam meningkatkan efektivitas masjid bersama masyarakat dan DKM masjid baitul makmur selama mengikuti kegiatan organisasi remaja islam masjid baitul makmur tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mencari akar permasalahan serta solusi dengan melakukan penelitian untuk mendapatkan sumber data yang berada di lokasi penelitian.

METODE

Berdasarkan masalah yang peneliti temukan di lapangan penelitian, maka peneliti memilih untuk menggunakan metode penelitian field research (penelitian lapangan) atau kualitatif yang penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi di lapangan dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia atau objek situasi dan kondisi. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan mengenai situasi atau kejadian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman secara sistematis dan akurat. Adapun ciri-ciri penting penelitian Deskriptif adalah sebagai berikut:

- a. Bertujuan Memecahkan Masalah-masalah aktual yang muncul yang dihadapi sekarang
- b. Bertujuan Mengumpulkan Data atau Informasi, untuk disusun, dijelaskan dan dianalisis.

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan berkunjung langsung ke subjek ataupun objek yang berkaitan dengan penelitian ini di desa sinar pagi, kecamatan kaur selatan, kabupaten kaur.

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilakukan dengan cara workshop, ceramah dan tanya jawab. Kegiatan workshop dilakukan guna memberikan keterampilan secara utuh kepada remaja masjid yang menjadi objek PkM, dan untuk ceramah dan tanya jawab menjadi pelengkap kegiatan workshop. Kegiatan PkM ini dibantu oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Bengkulu yang sedang melaksanakan program Kukerta

Waktu pelaksanaan kegiatan PPL dimulai dari tanggal 20 Juni 2024 sampai dengan 6 Agustus 2024 yang diberikan kepada remaja masjid aktif di desa yang berada di Kabupaten Kerinci tempat mahasiswa melakukan kegiatan Kukerta DR BPM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masa Remaja Berlangsung antara 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu usia 12/13 tahun sampai 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir. Tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan perilaku secara dewasa. Tugas-tugas perkembangan fase remaja ini berkaitan dengan perkembangan kognitif, yaitu fase operasional formal. Pencapaian fase kognitif akan sangat membantu kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangan itu dengan baik.

Agar dapat memenahi dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan, diperlukan kemampuan kreatif remaja. Kemampuan kreatif ini banyak diwarnai oleh perkembangan kognitifnya. Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut adolescence, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”.

Masa remaja adalah masa peralihan, yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa. Atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa, maka biasanya terjadi percepatan pertumbuhan dalam segi fisik maupun psikis, baik ditinjau dari bentuk badan, sikap, cara berfikir dan bertindak, sehingga mereka dianggap bukan lagi anak-anak dan mereka juga belum dikatakan manusia dewasa yang memiliki kematangan pikiran.

Masa remaja, jika dilihat dari tubuhnya dia seperti orang dewasa, jasmaninya telah jelas berbentuk laki-laki atau wanita. Organ-organnya telah dapat pula menjalankan fungsinya. Dari segi lain, dia sebenarnya belum matang, segi emosi dan social masih memerlukan waktu untuk berkembang menjadi dewasa. Dan kecerdasan pun sedang mengalami pertumbuhan. Mereka ingin berdiri sendiri, tidak bergantung lagi kepada orang tua atau orang dewasa lainnya, akan tetapi mereka belum mampu bertanggung jawab dalam soal ekonomi dan social. Apalagi kalau dalam masyarakat dimana ia hidup untuk dapat diterima dan dihargai sebagai orang dewasa, misalnya ketrampilan dan kepandaian, pengetahuan dan kebijaksanaan tertentu.

Remaja adalah pemuda-pemudi yang berada pada masa perkembangan yang disebut “adolensi” (masa remaja menuju kedewasaan). Masa ini merupakan taraf perkembangan dalam kehidupan manusia, dimana seseorang sudah tidak dapat disebut anak kecil lagi, tetapi belum dapat disebut orang dewasa. Taraf perkembangan ini pada umumnya disebut pancaroba atau masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke arah kedewasaan. Ditinjau dari Esudut kronologis pembatasan yang relatif fleksibel.

Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Menurut Soekanto bahwa peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajiban sesuai

dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan. Menurut Nasution bahwa peranan mencakup kewajiban hak yang bertalian kedudukan. Lebih lanjut Setyadi berpendapat bahwa peranan adalah suatu aspek dinamika berupa pola tindakan baik yang abstrak maupun yang kongkrit dan setiap status yang ada dalam organisasi. Usman mengemukakan bahwa peranan adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peranan adalah suatu pola tindakan yang dilakukan oleh masyarakat baik secara individual maupun secara bersama-sama yang dapat menimbulkan suatu peristiwa.

Masjid dalam hal ini tentu saja juga memiliki peran dan posisi yang strategis guna mengawal golongan generasi muda tersebut melewati masa peralihannya yang penuh gejolak itu dengan baik, yaitu utamanya dalam wadah organisasi remaja masjid. Tercatat, saat ini telah mulai banyak berdiri organisasi remaja masjid di banyak masjid dan menjadi bagian resmi dari struktur organisasi kepengurusan masjid. Di dalam organisasi ini, para anggota remaja Islam dibina dan dibentuk karakter kepribadian dan kecerdasannya sehingga kelak mampu menjalani kehidupan yang lebih Islami. Caranya, lewat berbagai macam metode dan kegiatan, di mana minat, bakat, dan kemampuan positif yang dimiliki para remaja tetap dapat diakomodasi dan disalurkan. Bagi masjid sendiri, keberadaan organisasi remaja masjid sejatinya juga penting dalam mendukung tercapainya kemakmuran masjid yang dicita-citakan, tanpa remaja kegiatan masjid tidak bisa berjalan, namun secara jangka panjang tidak ada jaminan hal tersebut akan terus berlangsung, bahkan menjadi lebih baik dan bermutu. Bagaimanapun, keadaan masjid pada sepuluh, dua puluh, atau tiga puluh tahun mendatang, salah satu tolok ukurnya adalah bagaimana kondisi remajanya pada masa sekarang. Bila tidak ada pembinaan dan proses pengkaderan yang terstruktur, berjenjang, dan berkesinambungan sejak dini, bisa dipastikan masa depan masjid bersangkutan akan suram.

Remaja masjid tentu tidak akan terperosok ke dalam perbuatan dan perilaku yang negatif. Sebagai rasa tanggung jawab terhadap sesama dan sebagai muslim, mereka tidak boleh bersikap masa bodoh terhadap problematika remaja tersebut. Mereka diharapkan pula dapat membantu memecahkan dan menanggulangi bahaya yang mengancam generasinya. Dalam usaha memecahkan dan menanggulangi problematika remaja dan masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan remaja masjid adalah:

1. Pengajian Remaja

Pengajian remaja dalam sebuah mesjid harus berjalan dengan baik para remaja harus aktif pergi ke mesjid dan ikut serta dalam kajian-kajian agama. Agama merupakan benteng yang paling kuat dalam menghadapi berbagai pengaruh dan perbuatan yang negatif dengan pemahaman agama mereka suka terpengaruh dan terperosok kedalam perbuatan dan tindakan yang negatif dan merusak, apabila agama cukup ditanamkan misalnya, pengajian remaja, berbagai problematika remaja tidak akan muncul dalam masyarakat. Pengajian ini diadakan dan dilaksanakan oleh remaja masjid.

2. Diskusi Remaja

Kegiatan diskusi yang perlu diadakan oleh remaja masjid. Problematika remaja di dalam masyarakat dibicarakan dalam diskusi ini, guna mengupayakan pemecahan dan penanggulangannya. Wadah ini juga merupakan ajang pertukaran pikiran. Mereka

mengemukakan pendapat secara bebas tentang masalah yang yang mereka hadapi. Dari mereka pula akan diperoleh gagasan-gagasan yang jernih dan relevan dengan permasalahan yang dihadapi, kegiatan ini dapat melaksanakan secara rutin.

3. Jumpa Remaja

Acara “jumpa remaja” adalah mengundang para remaja yang ada di sekitar masjid untuk bersama-sama berkumpul, berbincang-bincang, makan bersama, dan sebagainya. Kegiatan ini mungkin diadakan di masjid, mungkin pula dilaksanakan di tempat lain. Kegiatan ini selain untuk saling kenal menyambung silaturahmi juga untuk bersama-sama memghindarkan dari hal-hal yang negatif dengan cara saling menasehati dan memperingatkan.

4. Kegiatan Hari Besar Islam

Kegiatan hari besar islam biasanya berupa kegiatan-kegiatan dilaksanakan pada bulan suci ramadhan, 1 muharram atau tahun baru islam, maulid Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini biasanya seperti mengadakan lomba-lomba islami seperti fashion show, sambung ayat, kaligrafi, adzan, dan lainnya yang membangun untuk memotivasi anak-anak lingkungan masjid agar kreatif, aktif, dan inovatif. Dan mengadakan ceramah agama bersama masyarakat sekitar dengan tujuan meningkatkan jiwa islamiyah.

5. Olahraga dan Kesenian

Halaman masjid yang memadai dapat dijadikan tempat berolahraga. Tempat yang lain pun boleh-boleh saja digunakan. Yang penting, mereka memiliki kegiatan bersama dalam sekurang-kurangnya sarana ekspresi diri itu diharapkan energi remaja tersalurkan secara positif. Remaja masjid bagian dari suatu lingkungan masyarakat. Mereka tidak dapat memisahkan diri masyarakat. Berbagai problematika yang muncul dalam masyarakat tidak lepas dari tugas dan tanggung jawabnya untuk membantu memecahkannya. Sebaliknya berbagai kegiatan remaja masjid perlu mendapatkan bantuan dan dukungan masyarakat. Remaja masjid juga merupakan bagaian yang tak terpisahkan dari jamaah masjid. Mereka adalah bagian dari jamaah itu sendiri. Hanya saja, sebagai anggota jamaah yang lebih muda, mereka harus bersikap hormat terhadap yang lebih tua. Kaum yang tua pun sepatutnya membimbing, mengayomi dan memperlakukan mereka sebagaimana layaknya perlakuan bapak terhadap anaknya.

Beranjak dari hal demikian, akan semakin nyata peranan remaja masjid sebagai kelompok individu yang mengakui, menerima dan ikut serta terlibat berbagai kegiatan yang diselenggarakan. Berdasarkan kepada karakteristik di atas secara ideal remaja yang menjadikan masjid sebagai pusat pengembangan potensi, baik potensi intelektual maupun emosional religiusnya akan nampak peranannya dalam beberapa hal, seperti:

Beranjak dari hal demikian, akan semakin nyata peranan remaja masjid sebagai kelompok individu yang mengakui, menerima dan ikut serta terlibat berbagai kegiatan yang diselenggarakan. Berdasarkan kepada karakteristik di atas secara ideal remaja yang menjadikan masjid sebagai pusat pengembangan potensi, baik potensi intelektual maupun emosional religiusnya akan nampak peranannya dalam beberapa hal, seperti:

a. Remaja yang secara efektif terlibat dalam kegiatan masjid

- b. Remaja mengakui dan menerima ajaran Islam dan menjadikan nya sebagai dasar, sumber nilai, tolak ukur dalam berperilaku.
- c. Remaja (kelompok remaja) yang mempunyai komitmen dalam menjalankan peran, tugas dan fungsi masji, baik sebagai tempat ibadah. Disini remaja masjid sebagai lembaga dakwah. Oleh karena itu idealnya remaja masjid memiliki ciri fungsional untuk menginformasikan dan mengkoordinasikan pesan ajaran islam serta melakukan pengkajian atau pengalaman terhadap agama islam.

Efektivitas Remaja Islam.

Kata efektivitas mempunyai beberapa arti, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan tiga arti efektivitas, arti pertama adalah adanya suatu efek , akibat, pengaruh dan kesan. Arti yang kedua manjur atau mujarab dan arti yang ketiga dapat membawa hasil atau hasil guna.

Efektivitas masjid melalui peranan remaja masjid dengan melibatkan langsung masyarakat sekitarnya dengan terlebih dahulu memberikan latihan bagi para “remaja masjid” akan lebih terasa manfaatnya. Ide-ide dari remaja masjid diharapkan mampu diterapkan dalam pemberdayaan masjid. Untuk itu, sangatlah tepat dilakukan sosialisasi dan langkah nyata dari pemberdayaan masjid, mulai memberikan motivasi, pendidikan pelatihan, dan kerja sama kemitraan.

Dilaksanakannya pemberdayaan Remaja Masjid sebagai upaya melakukan transformasi sosial untuk menjadikan masjid semakin hidup dan dibutuhkan masyarakat sekitarnya, selain berkaitan dengan kepentingan hubungan manusia dengan Tuhan-Nya (hablum minallah). efektivitas remaja bisa dilakukan dengan berbagai cara dan sarana, salah satunya dengan melalui Remaja Masjid, yaitu suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitas. Remaja Masjid merupakan salah satu alternatif pembinaan remaja yang terbaik. Melalui organisasi inilah mereka memperoleh lingkungan yang islami serta dapat mengembangkan kreativitas. Lingkungan yang islami akan memberi kemudahan dalam melakukan pembinaan remaja. Pembinaan remaja dalam Islam bertujuan agar remaja tersebut menjadi anak yang saleh; yaitu anak yang baik, beriman, berilmu dan berketerampilan dan berakhlak mulia. Untuk mendayagunakan potensi remaja masjid bagi kemaslahatan umat Islam, langkah yang perlu dilakukan di antaranya adalah dengan meningkatkan peran sosialnya. Peran ini akan dapat optimal apabila mereka dipersatukan dalam suatu asosiasi remaja masjid dengan membentuk suatu organisasi gabungan yang merupakan forum koordinasi antar remaja masjid. Masjid merupakan instrumen pemberdayaan umat yang memiliki peranan sangat strategis dalam upaya peningkatan kualitas masyarakat.

Masjid dilihat dari fungsinya tidak hanya sebagai tempat atau sarana bagi umat muslim untuk melaksanakan ibadah salat, namun masjid juga berfungsi sebagai pusat empowering (pemberdayaan) berbagai aspek kehidupan masyarakat sebagaimana telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam kehidupannya. Menurut Nazarudin Umar, Rasulullah tidak hanya menjadikan masjid sebagai tempat untuk pelaksanaan ibadah khusus, namun dijadikan pemberdayaan Remaja Islam sebagai sarana melakukan pemberdayaan umat. Pembinaan para remaja masjid ini dapat dilakukan dengan jalan antara lain

1. Melakukan bimbingan agama dan moral secara rasional

2. Melakukan bimbingan berdiskusi dan bermusyawarah
3. Menyediakan buku bacaan tentang agama, moral, dan Ilmu pengetahuan
4. Memberikan kesempatan untuk berperan dan bertanggung jawab sebagai orang dewasa melalui wahana organisasi
5. Memberikan perlindungan terhadap pengaruh negatif dan lingkungan dan media massa]
6. Membimbingan dan mengawasi pergaulan muda-mudi
7. Menyalurkan hobi yang sehat dan bermanfaat
8. Memberikan kesempatan berolahraga dalam berbagai cabang

KESIMPULAN

Remaja merupakan individu yang berada dalam masa perkembangan yang disebut sebagai masa remaja menuju kedewasaan. Masa ini merupakan tahap penting dalam kehidupan manusia, di mana seseorang tidak lagi dianggap sebagai anak-anak, namun juga belum bisa disebut sebagai orang dewasa. Remaja berada dalam masa pancaroba atau transisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan. Peran, menurut Soekanto, adalah tingkatan yang diharapkan dimiliki oleh seseorang sesuai kedudukannya dalam masyarakat. Terdapat beberapa pandangan tentang peranan, namun dapat disimpulkan bahwa peranan melibatkan hak dan kewajiban yang terkait dengan kedudukan seseorang. Masjid memiliki peran strategis dalam mendampingi generasi muda melewati masa transisi mereka dengan baik, terutama melalui organisasi remaja masjid.

Organisasi remaja masjid bertujuan untuk membina karakter dan kecerdasan remaja agar mampu menjalani kehidupan dengan prinsip-prinsip Islam. Keberadaan organisasi ini penting untuk mendukung kemakmuran masjid dan memastikan keberlangsungan kegiatan keagamaan di masa depan. Remaja masjid diharapkan tidak terjerumus ke dalam perilaku negatif dan harus membantu mengatasi masalah generasi mereka. Melalui keikutsertaan dan komitmen dalam kegiatan masjid, remaja dapat memainkan peran yang positif dalam memperkuat nilai-nilai Islam dan menjalankan fungsi dakwah.

Efektivitas remaja masjid tergantung pada keterlibatan mereka dalam kegiatan masjid serta komitmen mereka terhadap nilai-nilai Islam. Upaya pemberdayaan remaja melalui organisasi remaja masjid dapat membantu memperkuat kualitas masyarakat dan memperkuat hubungan antara manusia dengan Tuhan. Rasulullah SAW telah mencontohkan pentingnya pemberdayaan melalui masjid dalam kehidupannya. Dengan meningkatkan peran sosial remaja melalui organisasi remaja masjid, dapat terjadi transformasi sosial yang membawa manfaat bagi umat Islam. Dengan demikian, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan masyarakat dan generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

Anggaran Dasar (AD) Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI), <https://bkprmi.or.id/ad-art/>.

- Aslati, Silawati, Sehani, Nuryani. "Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi Terhadap Remaja Masjid di Labuh Baru Barat)." Jurnal Masyarakat Madani, Desember 2018.
- Febri Fajarini, Nuristighfari Masri Khaerani. "Kelekatan Aman, Religiusitas, dan Kematangan Emosi pada Remaja."
- Lahmuddin Lubis, Fauzi Lubis, Rizka Suryani. "Minat Remaja Menjadi Anggota Remaja Masjid di Masjid An-Najah Jalan P. Krakatau Belawan Bahari Medan."
- Lahmuddin Lubis, Fauzi Lubis, Rizka Suryani. "Minat Remaja Menjadi Anggota Remaja Masjid di Masjid An-Najah Jalan P. Krakatau Belawan Bahari Medan."
- Zulmaron, M. Noupal, dan Sri Aliyah. "Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang." 2017.
- Abbas. 1993. Peranan Masjid Dalam Membina Umat, Jakarta: Insan Cita
- Siswanto, 2005. Organisasi Remaja Masjid. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. Sulistiyani, 2004. Kemitraan Model-Model Pemberdayaan, Yogyakarta: Gava